

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri yang berlokasi di Jl. R.T.A Prawira Adiningrat No. 190, Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Objek penelitian ini adalah Kredit Konsumtif, Kredit Modal Kerja dan Laba Operasional.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri**

PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Kopjaya Mandiri berkedudukan di Jl. R.T.A Prawira Adiningrat No. 190, Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, didirikan pada tanggal 06 Maret 1993 berdasarkan Akta Notaris nomor 171 oleh notaris Misahadi Wilamarta, SH. Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor CS-4011.HT.01.01.93 tertanggal 29 Mei 1993, serta memperoleh ijin usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Kopjaya Mandiri oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor KEP-219/KM.17/1993 tanggal 01 Oktober 1993.

PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri didirikan oleh PT. Bank Bali bekerjasama dengan KUD Manonjaya di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Seiring berjalannya waktu, PT. Bank Bali melakukan merger dengan 4 bank umum lainnya dan berubah nama menjadi PT. Bank Permata, Tbk. Pembatasan aturan kepemilikan BPR telah menyebabkan PT. Bank Permata, Tbk. yang mayoritas

sahamnya dimiliki oleh Warga Negara Asing menjual sahamnya di BPR melalui proses lelang.

Berdasarkan Akta Nomor 4 tanggal 18 Desember 2008 oleh Notaris Mohamad Hikmat, S.H. Notaris di Tasikmalaya tentang penggantian nama semula PT. Bank Perkreditan Rakyat Bali Kopjaya Mandiri menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Kopjaya Mandiri sesuai dengan surat Direksi Nomor 086/BPR-MKM/07/2009 tanggal 13 Juli 2009 perihal permohonan penetapan penggunaan ijin usaha dengan nama baru yang ditujukan kepada Kantor Bank Indonesia Tasikmalaya. Perubahan nama tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-20031.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 12 Mei 2009 dan surat persetujuan dari Kantor Bank Indonesia Tasikmalaya Nomor 11/1/KEP.PBI.Tsm/2009 tanggal 24 Juli 2009.

Maksud dan tujuan berdasarkan dengan pasal 3 menurut Akta Pendirian bidang usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Kopjaya Mandiri Tasikmalaya adalah menjalankan usaha dalam bidang PT. Bank Perkreditan Rakyat dengan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan
2. Memberikan kredit bagi pengusaha kecil atau masyarakat pedesaan. Yang mana dalam operasional sehari-hari PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Kopjaya Mandiri tidak lepas dari pembinaan dan dukungan pemilik saham sehingga dapat memperkecil tingkat resiko yang mungkin akan terjadi.

### **3.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri**

Visi PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri adalah menjadikan BPR yang terkemuka dan profesional dengan *performance* yang baik dan sehat.

Misi PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri adalah mewujudkan kondisi kerja yang kondusif dengan manajemen yang baik dan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjalankan operasional bank yang efektif, efisien dan kompetitif dalam persaingan serta bermanfaat bagi pemegang saham, pengurus, karyawan, dan masyarakat.

### **3.1.3 Struktur Organisasi PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri**

Struktur organisasi merupakan kerangka dari suatu usaha kerjasama guna mencapai tujuan yang harus dilengkapi dengan manajemen kerja yang baik sehingga tujuan kerjasama itu dapat tercapai. Struktur organisasi memberikan pengertian yang penting bagi sebuah perusahaan karena:

1. Memberikan gambaran tentang garis kekuasaan serta hubungannya,
2. Memberikan gambaran mengenai hubungan kerja secara teratur,
3. Memberikan gambaran tentang batas wewenang dan tanggung jawab dari setiap divisi atau bagian secara teratur.

Struktur organisasi perusahaan menunjukkan gambaran secara garis besar bagian-bagian dari tugas-tugas yang ada di PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri, struktur organisasi ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Adapun tugas dan kewajiban serta wewenang dari masing-masing bagian struktur organisasi di PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri Manonjaya adalah sebagai berikut:

1. *Board Of Commissioners*

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Mengawasi langsung atau tidak langsung atas pekerjaan dan tindakan direksi mengenai pengelolaan usaha dan atas pertanggung jawaban harta kekayaan perusahaan.
- b. Memberikan saran atau nasehat kepada direksi mengenai cara penyelesaian permasalahan yang timbul dalam perseroan baik yang berkaitan dengan kegiatan intern maupun ekstern.
- c. Mengadakan pemeriksaan terhadap seluruh kegiatan operasional BPR.
- d. Memberikan izin atau persetujuan kepada direksi dalam hal-hal yang diluar wewenang dan tanggung jawabnya.
- e. Menciptakan dan membina hubungan baik dengan para relasi dan instansi yang terkait maupun antara sesama yang terkait dalam intern perseroan.
- f. Memberhentikan sementara direksi apabila melakukan penyimpangan sebagaimana ketentuan dalam akta pendirian.
- g. Mengisi jabatan direksi yang kosong selama pengganti yang baru belum didapatkan.
- h. Menyampaikan laporan perkembangan BPR setiap semester kepada Bank Indonesia setempat.

## 2. *Board of Directors*

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab penuh kepada Dewan Komisaris atas perkembangan operasional BPR yang dipimpinnya.
- b. Melaksanakan pengawasan melekat kepada pekerjaan para petugas bank, yang berhubungan dengan penyelenggara tugas-tugas operasional maupun administratif, baik di pusat maupun di cabang.
- c. Melakukan pembinaan terhadap nasabah inti, baik nasabah peminjam maupun nasabah penabung.
- d. Menjalankan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan atau dikeluarkan oleh pemerintah tentang perbankan.
- e. Menetapkan maksimum saldo kas kantor pusat setiap hari dan menyetorkan kelebihan kas yang ada ke rekening bank lain.
- f. Bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan operasional BPR serta dokumen-dokumen yang terjadi tanggung jawab BPR.
- g. Bertanggung jawab penuh atas penyelesaian kredit macet baik melalui jalur hukum maupun jalur lainnya.
- h. Memimpin dan mengkoordinasi seluruh bawahan untuk menjalankan tugas pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- i. Bertanggung jawab penuh atas laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia maupun Dewan Komisaris.

### 3. *Marketing Unit Head*

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Meneliti dan menganalisis semua permohonan kredit yang diajukan pemasaran sebelum disampaikan ke Direktur Utama.
- b. Melakukan survey atau penelitian secara analisis lapangan terhadap permohonan kredit nasabah yang baru maupun lama sesuai dengan kebutuhan dan melakukan wawancara kepada calon debitur, serta menentukan nilai transaksi barang jaminan.
- c. Memotivasi serta membantu penanggulangan kredit-kredit bermasalah dan tunggakan lainnya terhadap pemasaran secara langsung.
- d. Meneliti sebab-sebab terjadinya kredit bermasalah serta melaporkan tindak lanjut pelaksanaan penanggulangan kredit bermasalah tersebut kepada Direktur Operasional maupun Direktur Utama.
- e. Bersama-sama dengan Direktur Operasional membina seluruh karyawan demi peningkatan produktivitas kerja sumber daya manusia.
- f. Memberikan tanggapan atas evaluasi atau analisis permohonan kredit dari pemasaran dan membuat usulan kredit untuk mendapatkan keputusan Direksi.
- g. Membuat laporan perkembangan atas kredit yang diberikan setiap bulannya serta menentukan kolektibilitas pinjaman setiap bulannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Wewenang *Marketing Unit Head* sebagai berikut:

- a. Memberikan persetujuan kredit sesuai dengan wewenang yang telah diberikan oleh direksi.
- b. Memberikan penilaian atas hasil dan prestasi kerja pemasaran serta mengusulkan untuk promosi, mutasi, maupun rotasi.
- c. Menelaah serta meneliti bersama dengan Direktur Operasional mengenai pemeliharannya dan perbaikannya, apabila ada kerusakan-kerusakan.

*Marketing Unit Head* membawahi:

- a. *Legal*, mempunyai tugas melegalisasi pencairan kredit, jaminan nasabah dan jaminan kredit.
- b. *Appraisal*, mempunyai tugas menyurvei jaminan nasabah, apakah sesuai dengan aslinya dan menilai dari jaminan nasabah.
- c. Umum, mempunyai yang berkaitan dengan pengadaan prasarana kantor baik perlengkapan, peralatan, kendaraan, komputer, dan lain-lain.

#### 4. *Operating Unit Head*

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengawasi pekerjaan bagian tabungan, deposito dan kasir.
- b. Membuat rencana dan promosi tabungan dan deposito serta usaha-usaha lain yang dapat menarik nasabah untuk menabung di BPR.
- c. Memeriksa mutasi penyetoran dan penarikan serta membubuhkan paraf pada buku tabungan.

- d. Membimbing dan membina bawahan dalam penegakan disiplin, loyalitas serta kualitas pelayanan terhadap nasabah dan melaporkannya kepada Direksi secara periodik.
- e. Membuka lemari besi dan bersama-sama dengan Direktur dan Kasir mengadakan *opname* kas setiap hari.
- f. Menghitung posisi keuangan kas sesuai dengan kebutuhan operasional setiap hari.
- g. Membuat register dan penomoran *voucher-voucher* masuk dan keluar.
- h. Membuat daftar nominatif pinjaman dan target penagihan serta daftar tunggakan.
- i. Mencatat *voucher* penerimaan dan pengeluaran kas.
- j. Mengelola buku saldo (*saldo list*) dan buku tambahan yang berhubungan dengan kredit.
- k. Membuat laporan tabungan hari tua pegawai kantor pusat dan cabang.
- l. Memaraf buku kas sebelum ditandatangani Direksi.

Wewenang *Operating Unit Head* sebagai berikut:

- a. Memegang dan menguasai salah satu kunci lemari besi (*brandkas*) pada saat kegiatan kas tutup.
- b. Membuat dan memberikan penilaian atas hasil kerja pegawai yang dipimpin serta mengusulkan promosi, mutasi maupun rotasi kepada Direksi.

- c. Menolak serta menyetujui biaya perbaikan kendaraan maupun pembelian keperluan kantor lainnya sesuai dengan wewenang yang diberikan Direksi.
- d. Memeriksa kebenaran prosedur penarikan dan penyetoran uang tunai dari nasabah, serta turut mengawasi kebenaran saldo yang ada pada rekening di bank lain.

*Operating Unit Head* membawahi:

- a. Seksi tabungan yang bertugas mengadministrasikan pembukuan tabungan dan penutup tabungan.
- b. Seksi deposito yang bertugas mengadministrasikan pembukuan dan pencairan deposito.
- c. *Loan Admin* yang bertugas mengadministrasikan kredit nasabah dan melakukan pembayaran nasabah.
- d. *Teller* yang bertugas menerima uang dari nasabah dan penarikan nasabah, mengeluarkan uang untuk keperluan kantor.
- e. *Customer Service* yang bertugas melayani permohonan kredit, pembukuan, tabungan dan memberikan informasi berkenaan dengan produk-produk BPR, melayani pengaduan nasabah
- f. *Accounting* bertugas mencatat transaksi harian dan bulanan nasabah.
- g. *Reporting* yang bertugas melaporkan keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan seperti Bank Indonesia, pemegang saham BPR dan Komisaris.

### **3.1.4 Kegiatan Usaha PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri**

Adapun kegiatan operasional PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit khusus terhadap pengusaha golongan ekonomi lemah.
3. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri dilarang menerima simpanan berupa giro, ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, usaha dalam valuta asing, penyertaan modal dan perasuransian serta usaha-usaha perbankan lainnya yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Yin, 2015:18) penelitian studi kasus merupakan inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Sesuai dengan penelitian yang penulis pilih yaitu “Pengaruh Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja Terhadap Laba Operasional”. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan tiga (3) variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kredit Konsumtif (X1) dan Kredit Modal Kerja (X2).

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Laba Operasional (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Kredit Konsumtif (X1)	Kredit Konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. (Kasmir, 2014:121)	Jumlah kredit konsumtif yang disalurkan	Rupiah	Rasio
2	Kredit Modal Kerja (X2)	Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya (Kasmir, 2014:120)	Jumlah kredit modal kerja yang disalurkan	Rupiah	Rasio
3	Laba Operasional (Y)	Laba Operasional adalah selisih positif dari pendapatan operasional dikurangi beban operasional. (Bank Indonesia, 2010:41)	- Pendapatan Operasional - Beban Operasional	Rupiah	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian dengan tujuan memperoleh data-data primer dari penelitian yang dilakukan dengan cara:

- a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*), yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari perusahaan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengadakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, naskah-naskah dan laporan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### 2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data sekunder guna mendukung data-data primer yang diperoleh selama penelitian. Data-data sekunder ini diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaji permasalahan dalam buku, perundang-undangan, diklat, dokumen-dokumen, kertas kerja dan bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan penelitian dan penentuan teori yang berhubungan dengan penelitiannya.

### 3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

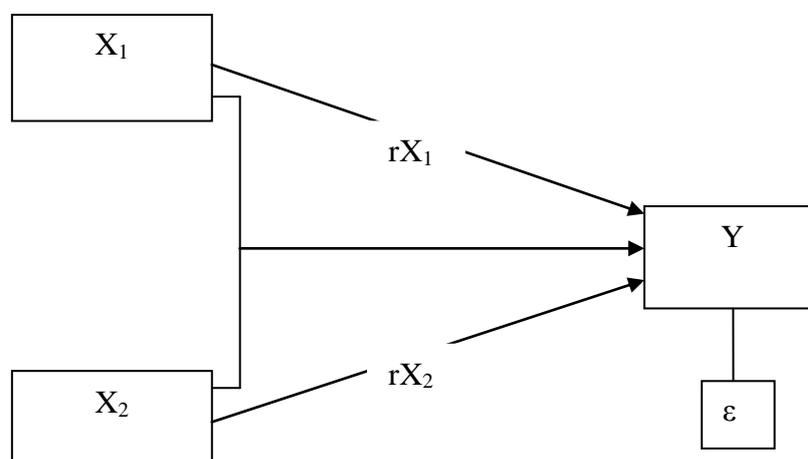
Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Menurut (Sugiyono, 2017:137) mendefinisikan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu misalnya mingguan, bulanan, dan tahunan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini langsung didapatkan dari PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri.

### 3.3 Model/Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab-akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian (Sugiyono, 2017:42).

Dalam penelitian ini model penelitian dapat digambarkan dalam model skema berikut ini:

**Gambar 3.2**  
**Paradigma Penelitian**



Keterangan:

$X_1$  = Kredit Konsumtif

$X_2$  = Kredit Modal Kerja

$Y$  = Laba Operasional

$rX_1$  = Koefisien regresi (besarnya pengaruh) Variabel Kredit Konsumtif

$rX_2$  = Koefisien regresi (besarnya pengaruh) Variabel Kredit Modal Kerja

$\varepsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti penulis

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Rancangan Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis regresi berganda untuk melihat adanya pengaruh terhadap kedua variabel independen, yaitu Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja terhadap variabel dependennya yaitu Laba Operasional. Setelah analisis ini dilakukan, uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan dipenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam suatu penelitian kemungkinan adanya munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam sebuah serangkaian data. Masalah ini sering disebut dengan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan pengaruh atau hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian ini dilakukan menggunakan program *Eviews 9*. Berikut ini beberapa pengujian dalam uji asumsi klasik.

### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016: 92) uji normalitas yaitu dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic (J-B)* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $J-B \text{ Stat} < 0,05$  ; artinya Regresi tidak terdistribusi normal.
2. Jika  $J-B \text{ Stat} > 0,05$  ; artinya Regresi terdistribusi normal.

### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016: 87) uji asumsi klasik ini digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *independent variable* ( $X_{1,2,3,\dots,n}$ ). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variable, salah satu pengujiannya menggunakan metode *Correlogram of residual* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila *correlation*  $> 10,00$ ; artinya terdapat hubungan erat antar variabel bebas.
2. Apabila *correlation*  $< 10,00$ ; artinya tidak terdapat hubungan erat antar variabel bebas.

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016: 97-98) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dan atau tidak layak dipakai prediksi. Uji autokorelasi menggunakan Uji *Langrange Multiplier* (LM). Jika nilai  $R^2$  yang merupakan *Chi-square* ( $X^2$ ) hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-square* ( $X^2$ ) pada derajat kepercayaan tertentu, kita menolak hipotesis nol  $H_0$ . Ini menandakan adanya masalah autokorelasi dalam model, sebaliknya jika nilai *Chi-square* hitung lebih kecil dari nilai kritisnya maka kita gagal menolak hipotesis nol artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi.

Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan log pada model, dan atau memasukan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bisa dari variannya minimum, sehingga tidak efisien. Adapun uji autokorelasi yaitu uji LM (*Lagrange Multiplier*). Adapun prosedur uji LM, yaitu:

1. Apabila *Prob. Chi-Square*  $< 0,05$  ; artinya terjadi serial kolerasi.
2. Apabila *Prob. Chi-Square*  $> 0,05$  ; artinya tidak terjadi serial kolerasi.

### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016: 90-91) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homokedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika

tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji *White* dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Squares* yang merupakan nilai probabilitas uji *White*, dengan kriteria:

1. Jika probabilitas *Chi Squares*  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika probabilitas *Chi Squares*  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja terhadap Laba Operasional. Dalam analisis regresi linier berganda ini tidak ada hubungan yang erat antara variabel independen. Dan peneliti hanya ingin meneliti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Sehingga besar variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (\text{Agus T dan Nano P, 2016: 45})$$

Keterangan:

Y = Laba Operasional

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Kredit Konsumtif

X<sub>2</sub> = Kredit Modal Kerja

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

ε = Error

#### 3.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang dinyatakan dengan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel bebas mampu menjelaskan hubungan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam presentase, nilai  $R^2$  ini berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung. Keputusan  $R^2$  adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, maka antara variabel bebas yaitu Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja dan variabel terikat yaitu Laba Operasional tidak ada keterkaitan dan lemah, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja maka akan menyebabkan adanya penurunan pada Laba Operasional.
2. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti antara variabel bebas yaitu Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja dengan variabel terikat yaitu Laba Operasional ada keterkaitan dan positif, artinya apabila ada kenaikan pada Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja maka akan menyebabkan kenaikan pada Laba Operasional.
3. Jika nilai  $R^2$  mendekati -1, maka berarti hubungan variabel Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja dengan variabel Laba Operasional adalah sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja maka akan menyebabkan adanya penurunan pada Laba Operasional.

#### 1.4.6 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau dikenal dengan uji parsial digunakan untuk menguji prediksi secara parsial dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Silalahi, 2015:594). Pengujian ini berasumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Hasil uji t tingkat signifikansi tertentu dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig.

Prediksi variabel independen terhadap variabel dependen akan diketahui apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaannya sebesar 5%.  $H_0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima. Langkah yang dilakukan dalam melakukan Uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis operasional

Uji t memerlukan perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Kredit Konsumtif terhadap Laba Operasional

$H_{01} : \beta_1=0$ , artinya Kredit Konsumtif tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ , artinya Kredit Konsumtif berpengaruh terhadap Laba Operasional PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri.

b. Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Laba Operasional

$H_{02} : \beta_2=0$ , artinya Kredit Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , artinya Kredit Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Operasional PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri.

2. Menentukan tingkat signifikansi, hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.
3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:
  - a. Jika  $t$  signifikansi  $< 0,05$ , artinya secara parsial Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Operasional.
  - b. Jika  $t$  signifikansi  $> 0,05$ , artinya secara parsial Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional.

#### 3.4.5 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau dikenal dengan uji serentak dengan tingkat signifikansi tertentu digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi secara bersama-sama (simultan) dari variabel X terhadap variabel Y (Silalahi, 2015:594). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat di dalam model secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis untuk Uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis, secara simultan Kredit Konsumtif dan Kredit Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Operasional.
2. Menentukan tingkat signifikansi, hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:
  - a. Jika F signifikansi  $< 0,05$ , artinya secara simultan Kredit Konsumtif dan Kredit Modal berpengaruh terhadap Laba Operasional.
  - b. Jika F signifikansi  $> 0,05$ , artinya secara simultan Kredit Konsumtif dan Kredit Modal tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional.

#### **3.4.7 Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.